

KEHIDUPAN LANSIA DI PERKOTAAN

**(Studi tentang reproduksi nilai lansia bagi keluarga lansia di
Dandangan, Kota Kediri)**

Ferina Fitri Nofitasari

NIM 071511433039

Email : Ferinafitri9@gmail.com

Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Airlangga Surabaya

Semester Ganjil Tahun 2018/2019

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan tahap akhir dalam perkembangan daur hidup manusia. Di Indonesia jumlah penduduk yang masuk lanjut usia semakin mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh angka harapan hidup manusia yang terus meningkat akibat dari keberhasilan pembangunan terutama dibidang kesehatan. Pada masyarakat perkotaan yang pemikirannya lebih modern menyebabkan beberapa anak yang memiliki orang tua lanjut usia memilih menitipkan di panti jompo atau bahkan ada yang tega melantarkannya. Berangkat dari hal tersebut di atas, peneliti ingin menggambarkan secara jelas bagaimana keluarga lansia perkotaan mereproduksi nilai terhadap lansia, bagaimana kepedulian anggota keluarga terhadap lansia, kepedulian seperti apa yang dibutuhkan lansia. Penelitian ini akan dijelaskan melalui Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu, Teori Pertukaran Sosial oleh George Caspar Homans, Dukungan Sosial oleh Kuntjoro, Teori Kebutuhan Manusia oleh Maslow. Hasil penelitian ini adalah untuk mereproduksi nilai atau menanamkan kembali nilai kepedulian terhadap lansia dengan memenuhi segala kebutuhan lansia karena merupakan kewajiban dan agar tidak disebut anak durhaka. Meneladani nilai kebersamaan, serta nilai kesopanan dan menghormati orang yang lebih tua. Sebagai sikap dari kepedulian terhadap lansia, anak-anak mereka mendirikan posyandu lansia dan biaya serta program-programnya berasal dari masyarakat setempat sehingga lansia mendapat kepedulian selain dari keluarga.

Kata Kunci : Keluarga, Lanjut usia, Mereproduksi nilai.

ABSTRACT

Advanced age is the final stage in the development of the human life cycle. In Indonesia, the number of elderly residents is increasing, this is due to the increasing human life expectancy due to the success of development, especially in the health sector. In urban communities whose thinking is more modern causes some children who have elderly parents choose to leave in nursing homes or even have the heart to abandon them. Departing from the foregoing, the researcher wants to illustrate clearly how the urban elderly family reproduces the value of the elderly, how the family members care about the elderly, what kind of care the elderly need. This research will be explained through the Theory of social capital proposed by Pierre Bourdieu, Theory of Social Exchange by George Caspar Homans, Social Support by Kuntjoro, Maslow's Theory of Human Needs. The results of this study are to reproduce the value or reinvest the value of care for the elderly by fulfilling all the needs of the elderly because it is an obligation and so that it is not called an ungodly child. Modeling together the values of togetherness, and the value of politeness and respect for older people. As an attitude of concern for the elderly, their children set up elderly posyandu and the costs and programs came from the local community so that the elderly got care apart from the family.

Keywords: Family, Elderly, Reproducing values.

Pendahuluan

Lanjut usia atau lansia merupakan tahap akhir perkembangan daur kehidupan manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 dalam Bab 1 ayat 2 lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia enam puluh tahun keatas. Di Indonesia Kecenderungan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia (lansia) terlihat sangat

signifikan. Hal ini dapat dipahami sebagai dampak dari semakin meningkatnya angka harapan hidup di Indonesia sebagai wujud dari keberhasilan pembangunan nasional di bidang ekonomi, sosial dan terutama di bidang kesehatan.¹ Angka harapan hidup seseorang yang

¹ Wirawan, I.B dkk. Profil Penduduk Lanjut Usia di Jawa Timur. Surabaya: Komda Lansia Jawa Timur Tahun 2010

sebelumnya hanya mencapai 50 tahun sekarang hampir lebih dari 71 tahun. Keberhasilan dalam pembangunan sarana & prasarana seperti rumah sakit, pelayanan kesehatan, pendidikan dan status gizi penduduk naik sehingga dapat menyebabkan angka harapan hidup (*life expectancy at birth*) meningkat.²

Di Indonesia jumlah lanjut usia (Lansia) semakin mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 1971 (sensus penduduk) komposisi penduduk Indonesia yang masuk kategori lanjut usia masih sekitar 4,5% atau sekitar 5,3 juta jiwa. Pada saat yang sama jumlah balita masih sekitar 16,1%. Akan tetapi pada tahun 2000 jumlah penduduk usia lanjut sudah mencapai 3 kali lipat yakni sekitar 14,4 juta jiwa atau 7,18% . Pada tahun 2010 penduduk lanjut usia meningkat sekitar 23,9 juta jiwa atau sekitar 9,77% dengan harapan hidup 67,4 tahun. Dalam buku lansia tangguh dengan tujuh dimensi menyebutkan

² Pepe, Camelia kristika dkk., Dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti., Vol 7

bahwa jumlah penduduk di Indonesia tahun 2014 diperkirakan 20,8 juta orang, dengan usia harapan hidup 70 tahun dan Pada tahun 2020 diprediksi lansia akan meningkat menjadi 28,8 juta jiwa atau sekitar 11,34% dengan angka harapan hidup 71,1 tahun. ³ Usia lanjut dibagi menjadi empat kriteria berikut : usia pertengahan atau middle age ialah 45-59 tahun, lanjut usia atau elderly ialah 60-74 tahun, lanjut usia tua atau old ialah 75-90 tahun, usia sangat tua atau very old ialah di atas 90 tahun.⁴

Permasalahan lansia semakin kompleks karena jumlah mereka semakin bertambah seiring dengan semakin bertambahnya angka harapan hidup seseorang. Jumlah keseluruhan lansia di Indonesia terus mengalami peningkatan sesuai data yang tunjukkan diatas. Setidaknya dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi

³ Khulaifah, Siti dkk. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Activitie Daily Living di Dusun Sembayat Timur Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

⁴ Pepe, Camelia kristika dkk., Dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia di panti., Vol 7

oleh pemerintah juga bertambah. Permasalahan seperti; perumahan, ekonomi, kesehatan, mental, sosial, dan pekerjaan.⁵ Lansia terlantar dapat dijadikan salah satu dampak yang diakibatkan dari meledaknya penduduk terlebih bagi seseorang yang berumur panjang atau lansia, beberapa lansia mengalami keterlantaran karena beberapa faktor, diantaranya karena anak-anak mereka pergi merantau ke kota untuk meningkatkan perekonomian serta mencari penghidupan yang layak sehingga membiarkan orang tua yang sudah lanjut usia tinggal sendiri di rumah atau bahkan ada yang tega menelantarkan di pinggir jalan. Watson menyatakan bahwa kenyataannya banyak di temukan penurunan kemandirian pada lansia yang tinggal dengan keluarga, hal ini karena banyak keluarga lansia sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing di samping itu meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat semua anggota keluarga bekerja diluar

rumah, sehingga menyebabkan keluarga yang mempunyai lansia kurang memperhatikan atau memberi dukungan yang optimal kepada lansia.⁶

Setelah mempelajari penelitian-penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik membahas reproduksi makna lansia bagi keluarga lansia di perkotaan. Menurut Mennicke bahwa setelah manusia atau sekelompok masyarakat telah mendiami suatu kota maka mereka semakin sadar bahwa tradisi sudah tak ada artinya. Bahkan mereka dapat menguasai dan menaklukkan tradisi sebagai bukti bahwa tradisi itu salah. Masyarakat perkotaan memiliki ciri salah satunya individual, lebih menggunakan dirinya sendiri tanpa orang lain, nilai serta norma-norma di masyarakat kota, umumnya sudah mengalami pergeseran. Peraturan-peraturan yang berdasarkan adat istiadat sedikit sekali dipakai sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Lansia

⁵ Demartoto, Argyo. *Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2006

⁶ Watson, Roger. *Perawatan Pada Lansia (diterjemahkan dari buku caring for elderly people oleh Musri)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2003

yang ada di perkotaan umumnya bagi masyarakat kota merupakan masalah sosial bagi lingkungannya karena lansia dinilai tidak bisa produktif dan mereka mengesampingkan kesejahteraan lansia. Namun hal ini berbeda, masyarakat dandangan, kota kediri masih melestarikan adat istiadat daerah pedesaan yakni dengan mensejahterakan atau ikut andil dalam membantu serta peduli

Fokus Penelitian

1. Bagaimana keluarga lansia perkotaan mereproduksi nilai kepedulian terhadap lansia ?
2. Bagaimana kepedulian anggota keluarga terhadap lansia ?
3. Kepedulian seperti apa yang dibutuhkan lansia ?

Kerangka Teori

Teori Modal Sosial Bourdieu

Modal sosial dalam pandangan Bourdieu merupakan jaringan hubungan sosial atau networking dengan orang-orang lain yang dianggap bermakna, di mana jaringan sosial ini merupakan

terhadap lansia. Lansia di daerah dandangan, kota kediri sebagian besar berasal dari keluarga menengah ke bawah. Aktivitas mereka selain ada yang berjualan juga sebagai pedagang sayur di pasar. Masalah yang dihadapi lansia salah satunya tentang akses kesehatan serta ada beberapa lansia yang perekonomian tidak stabil dan kurangnya dukungan dari keluarga lansia

sumberdaya yang berguna untuk mereproduksi posisi-posisi sosial seseorang atau sekelompok orang.

Teori Pertukaran Sosial

Homans memaparkan teori pertukaran yang diciptakannya tersebut merupakan sekumpulan proposisi fundamental, dan memiliki beberapa proposisi.. beberapa proposisinya yaitu:

1. **Proposisi Sukses** : Semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar

kemungkinan orang melakukan tindakan itu..

2. **Proposisi stimulus :** Keberhasilan pada masa lalu yang terbukti sukses dan individu mendapatkan hadiah akan mendorong individu akan melakukannya kembali
3. **Proposisi Nilai :** Semakin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar seseorang melakukan tindakan itu. Homans menjelaskan antara konsep hadiah dan hukuman. Dan pada dasarnya individu saling mengejar untuk mendapatkan hadiah dan menjauhkan dirinya dari hukuman.
4. **Proposisi Deprivasi-Kejemuan :** Semakin sering individu menerima hadiah di masa lalu, semakin kurang bernilai bagi individu pada hadiah selanjutnya.
5. **Proposisi Persetujuan-agresi :** Ketika tindakan individu tidak mendapatkan hadiah yang diharapkan, kemungkinan individu akan kecewa dan melakukan tindakan agresif dan

berfikir untuk tidak melakukan pengorbanan itu kembali.

6. **Proposisi Rasionalitas :** Proposisi rasionalitas menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional pendekatan Homans bila dikaitkan dengan ekonomi, individu sebagai subjek dalam proposisi rasionalitas akan mengejar nilai keuntungan. Individu akan memilih satu diantara yang lain yang dianggap memiliki nilai.

Teori Dukungan sosial dan Kebutuhan Manusia

Menurut Kuntjoro Dukungan sosial adalah informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya..⁷

⁷ Maharani, Reny dkk. Hubungan Dukungan Sosial dengan Konsep Diri pada anak

Teori kebutuhan manusia dari Maslow menyebutkan bahwa pada dasarnya kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi 5, yaitu: Kebutuhan fisik atau kebutuhan dasar (basic need), berupa makan, minum, dan tempat tinggal. Kebutuhan ini diperlukan untuk bertahan hidup sekaligus untuk menjaga kesehatan, Keamanan dan perlindungan, Kebutuhan sosial, yaitu perasaan diterima sebagai anggota kelompok dan dicintai, Penghargaan, yaitu pengakuan dan harga diri, Aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk pemahaman dan pengembangan diri.⁸

Metode Penelitian

Fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana keluarga lansia perkotaan dalam mereproduksi nilai kepedulian

jalanan di rumah singgah sanggar alang-alang surabaya.

⁸ Mandasari, Aprilia. Perubahan nilai dan relasi antar-generasi keluarga di perkotaan. Universitas Airlangga. 2018

terhadap lansia, serta bagaimana melakukan kepedulian tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kota Kediri, tepatnya di Kelurahan Dandangan RW 6 dan 7. Posyandu lansia ini berada tepat di selatan pabrik gudang garam dan sebelah utara Mall Sri Ratu tepatnya di daerah Dandangan RW 6 dan 7, Kota Kediri. Posyandu lansia ini masuk dalam lingkup perkotaan dimana jarak dengan pemerintah kota hanya 500m dan jarak antar pabrik gudang garam serta Mall Sri Ratu masing-masing 100m. Posyandu ini sebenarnya adalah kantor kelurahan yang sudah tidak terpakai yang kemudian di manfaatkan oleh kelompok yang peduli terhadap lansia di daerah RW 6 dan 7 Dandangan, Kota Kediri. Posyandu ini sudah ada sejak tahun 2014 namun baru diresmikan oleh pemerintah sejak tahun 2015 lalu. Tidak ada perbedaan antara posyandu lansia “Bersama” dengan posyandu pada umumnya yaitu sama sama menangani lansia. Namun ada yang berbeda dari Posyandu ini, posyandu ini terbentuk karena

adanya sekelompok orang atau warga yang memiliki jiwa sosial tinggi dan menginisiasi lahirnya posyandu lansia bersama ini untuk membantu lansia di lingkungan kampungnya. Masyarakat Kelurahan Dandangan, Kota Kediri tergolong dalam kelompok masyarakat modern yang telah terpengaruh arus modernisasi yang memasuki kehidupannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan dengan mengambil informan sesuai dengan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam permasalahan yang diteliti atau disebut *purposive*. Kelebihan dari Teknik ini terletak pada ketetapan peneliti memilih sumber data atau informan sesuai dengan permasalahan yang diteliti⁹

Penelitian “Kehidupan lansia di perkotaan (studi tentang reproduksi nilai lansia bagi keluarga lansia di dandangan, kota kediri). Peneliti

telah menentukan kriteria khusus untuk subjek penelitiannya. Kriteria tersebut diantaranya adalah orang tua yang berusia 60 tahun ke atas dan keluarga yang memiliki lansia. Setelah menemukan subjek yang sesuai dengan kriteria, peneliti kemudian melakukan proses wawancara.

Hasil Penelitian

Perubahan masyarakat dari agraris-tradisional ke dalam masyarakat baru yang industrial-modern, tidak hanya berdampak pada struktur kependudukan tetapi juga membawa perubahan besar dalam hal struktur dan fungsi rumah tangga. Kegiatan kerja produktif tidak lagi terbatas di lingkungan desa pertanian dan keluarganya saja, akan tetapi dengan segala ide-ide dan spesialisasinya telah beralih pula ke luar lingkungannya. Hal ini yang dapat mempengaruhi kelanjutan status dan fungsi yang selama ini dinikmati oleh orang tua lanjut usia di dalam keluarga atau masyarakat. Faktor-faktor sosial-ekonomi kini telah banyak mempengaruhi dan

⁹ Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2002

mengubah posisi serta status maupun fungsi dari para usia lanjut. Dalam keluarga yang kecil dengan anggota keluarga yang sedikit orang tua lanjut usia atau sesepuh dapat mempengaruhi serta penjaga moral dalam keluarga. Apabila keluarga sering berpindah-pindah lingkungan dari satu lingkungan ke lingkungan yang lain, selain berakibat penderitaan fisik bagi para usia lanjut, juga bisa mempersulit orientasi para lanjut usia untuk generasinya di masa depan sebagai pewaris nilai luhur yang tertanam dalam keluarga serta dapat mempengaruhi makna dari para usia lanjut sebagai sesepuh dalam keluarganya.¹⁰ Permasalahan orang tua lanjut usia semakin bertambah seiring dengan bertambahnya persoalan yang berkaitan dengan kondisi fisiknya, kondisi psikologisnya, dan kondisi sosialnya sehingga dapat menimbulkan atau memicu permasalahan baru dalam keluarga. Sebagai seorang anak yang memiliki orang tua lanjut usia sudah

sepantasnya memikirkan dalam memberi solusi terbaik bagi orang tua lanjut usia dalam menjalani sisa hidupnya. Dengan mereproduksi nilai atau menanamkan kembali nilai mengenai orang tua lanjut usia dalam hal kepedulian serta dukungan sosial, sehingga orang tua lanjut usia merasa lebih dihargai dan memiliki semangat untuk hidup. Pada zaman dahulu seorang anak lebih memikirkan balas budi terhadap orang tua atas pengorbanannya dan takut akan dikategorikan sebagai anak yang durhaka bila sengaja menelantarkan atau tidak mengurus orang tuanya sendiri. Hal ini cukup berbeda dengan era modern saat ini, dimana semua permasalahan yang terjadi dapat diatasi secara instan terutama masalah-masalah yang dialami orang tua lanjut usia. Anak dapat bekerja lebih tenang tanpa memikirkan orang tua mereka, hanya dengan membayar uang bulanan orang tua di panti sudah sangat terjamin dari segi kesehatan, fasilitas, dan juga tempat tinggalnya. Namun tidak sedikit bahwa seorang anak masih memiliki kepedulian terhadap

¹⁰ Hariawan, Bambang dkk. Lanjut usia masalah kita. Yayasan Gerontologi Jawa Timur 'ABIYOSO'. 1995

orang tua mereka sebelum maupun sesudah memasuki masa lansia. Bahkan tak jarang seorang anak berusaha mempertahankan orang tua lanjut usia untuk tetap tinggal bersamanya dengan memberikan kenyamanan dan memenuhi segala kebutuhannya. Hal tersebut seorang anak lakukan kepada orang tua lanjut usia sebagai bentuk balas budi telah membesarkan dan merawatnya hingga sekarang. Modal sosial berbicara mengenai hubungan atau jaringan. Sehingga dengan adanya modal sosial yang dimiliki keluarga berimplikasi pada kepeduliannya terhadap orang tua lanjut usia yang berupa perawatan yang dilakukan di rumah oleh pihak keluarga, selain itu kepemilikan jaringan atau hubungan yang dimiliki keluarga juga berupa suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama atau disebut dengan organisasi yang dibentuk karena memiliki tujuan bersama yaitu kepedulian terhadap lansia. Peduli akan kesehatannya, peduli akan spiritualnya serta kepedulian terhadap perekonomiannya.

Organisasi yang berupa posyandu lansia dimana pembentukannya berasal dari masyarakat atau warga Dandangan, Kediri sendiri. Mulai tempat, biaya, dan juga pengurus juga berasal dari warga sendiri. Namun walaupun begitu, hal tersebut dirasa kurang cukup karena beberapa alat untuk kebutuhan lansia juga memerlukan biaya yang tidak sedikit, mulai dari kursi roda, oksigen, dst. Sehingga dengan slogan “bersama” inilah posyandu lansia “bersama” merupakan milik bersama, dari warga, oleh warga, dan untuk warga khususnya lansia yang ada di daerah Dandangan, Kediri yang kemudian bekerjasama untuk mewujudkan lansia yang sejahtera dengan menekankan pada kesehatan lansia, namun dikarenakan kepemilikan alat-alat dan fasilitas juga terbatas, akhirnya para warga yang mendukung dan terlibat dalam posyandu lansia ini mengupayakan adanya bantuan alat kesehatan dan beberapa alat yang lain dari salah satu instansi, hal ini menurut salah satu pendiri posyandu lansia bahwa mereka memiliki modal sosial berupa

jaringan pada salah satu instansi yang bersedia membantu untuk menunjang kesehatan lansia berupa peralatan kesehatan. Teori pertukaran sosial homans berasumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran atau menghindari hukuman. Berikut proposisinya dalam Proposisi Sukses, Dapat dikatakan ketika individu mendapatkan ganjaran, secara sadar individu tersebut akan mengulangi tindakan yang mengakibatkan individu mendapatkan ganjaran yang serupa. Ketika dikaitkan dengan permasalahan yang diambil oleh peneliti pada penanaman kembali nilai seorang anak yang memiliki kepedulian terhadap lansia sehingga jika seorang anak dapat membahagiakan orang tua mereka yang sudah lanjut usia, dengan merawatnya, memberi dukungan yang mereka (orang tua lanjut usia) butuhkan, maka seorang lansia akan merasa bahagia dan berharga sehingga dalam hal ini sang anak merasa puas dan sukses dalam merawat orang tua mereka serta bentuk keberhasilan dalam hal

kepedulian, Adanya posyandu lansia yang didirikan oleh warga sekitar dan termasuk anak dari orang tua lanjut usia juga, yang menambah bentuk kepedulian selain dari lingkup keluarga juga dari lingkup masyarakat. Keberhasilan atau kesuksesan seorang anak dalam merawat orang tuanya yang lanjut usia akan membawa dampak yang baik karena sang anak akan sering dipuji sehingga dengan hal tersebut membuat sang anak akan semakin melakukan tindakan yang mendapat pujian tersebut.

Proposisi Pendorong atau stimulus, dijelaskan bahwa sebelum seorang anak melakukan kepedulian kepada orang tua lanjut usia, mereka (orang tua lanjut usia) terlebih dulu telah melakukan perawatan, pengasuhan, dan juga dukungan yang lainnya sehingga dengan kepedulian orang tua lanjut usia kepada anaknya di masa lalu menjadikan hal ini sebagai pendorong sang anak untuk melakukan hal yang sama di masa depan dalam kata lain seperti bentuk terimakasih dan balas budi anak kepada orang tuanya.

Proposisi Nilai, dijelaskan bahwa disaat orang tua lanjut usia melakukan sesuatu yang positif (memberi dukungan, perhatian, merawat) kepada sang anak, maka di kemudian hari disaat sang anak menjadi dewasa dan orang tua menjadi lanjut usia ia akan melakukan hal yang diinginkannya dalam hal positif pula seperti merawat orang tua lanjut usia, memberi dukungan terhadapnya, dan selalu ada untuknya dan melakukan kepedulian dan terpenuhinya kebutuhan dengan sempurna tanpa kekurangan apapun yang berdampak pada orang tua lanjut usia lebih bahagia maka nilai kepedulian terhadap lansia semakin tinggi sehingga kepedulian yang nilainya tinggi karena sempurna dan tidak ada kekurangan apapun maka sang anak akan melakukan tindakan atau hal tersebut kembali. Sedangkan jika sang ibu melakukan hal yang dirasa negatif (tidak merawatnya, tidak memberikan dukungan, acuh tak acuh) maka seorang anak akan bertindak sesuai dengan apa yang dilakukan orang tuanya, sehingga

bisa saja sang anak memasukkan orang tua yang lanjut usia ke panti jompo atau bahkan menelantarkannya. Proposisi Deprivasi-satiasi, dijelaskan adanya kejenuhan bentuk kepedulian yang dilakukan seorang anak kepada orang tua lanjut usia sehingga mengakibatkan kepedulian yang dilakukan sang anak terhadap orang tua lanjut usia dipandang kurang bernilai.

sebagai anak yang memiliki kepedulian lebih terhadap lansia banyak merasakan keuntungan yang didapat dibandingkan kerugiannya, salah satunya orang tua berkembang dengan sehat dan bahagia karena dirawat oleh anak mereka sendiri sehingga beban dan masalah terminimalisir serta adanya cucu merupakan salah satu hiburan tersendiri bagi orang lanjut usia selain dari teman sesama lansianya. Hal lainnya dengan adanya lansia dapat membantu sang anak dalam mengasuh cucunya sehingga anak dari lansia bisa melakukan aktifitas rumah tangga dan mempersiapkan kebutuhan lansia dengan tenang.

Proposisi persetujuan-agresi , Ketika anak merasakan keberadaan orang tuanya yang tinggal bersamanya sering marah, kecewa atau hal buruk lainnya. maka anak sebagai orang yang dimiliki lansia hanya bisa memberikan penawaran dan keputusan untuk tinggal bersama kerabat yang lain atau memilih ke panti jompo. Bila tindakan seseorang tidak memperoleh reward yang diharapkannya atau malah mendapat atau menerima hukuman yang tidak diinginkan maka dia akan marah dan menjadi sangat cenderung menunjukkan perilaku agresifnya. Hal ini dikaitkan dengan orang tua lanjut usia yang telah merawat serta mengasuh sang anak akan tetapi sang anak tidak memberikan balasan atau hal yang sesuai dengan apa yang dilakukan orang tua dulu.

Ketika anak merasakan keberadaan orang tuanya yang tinggal bersamanya bahagia, lebih bersemangat menjalankan aktifitas, stamina kesehatan baik maka anak akan merasa puas akan penawarannya dan keputusan orang tua lanjut usia, dikaitkan dengan hal

diatas sang anak akan berusaha menjaga dengan melakukan kepedulian yang lebih baik lagi. Agar supaya orang tua lanjut usia yang tinggal bersamanya merasa bahagia. Sehingga jika orang tua yang tinggal bersama anaknya bahagia, maka sang anak akan bahagia juga.

Teori pendukung dari penelitian ini adalah Dukungan sosial dari kuntjoro yang diartikan sebagai bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini, orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dukungan-dukungan yang diberikan kepada lansia dari orang terdekatnya yakni keluarganya. Selain memenuhi segala kebutuhannya juga dukungan akan kebebasan dalam membaaur bersama teman sesama lansia

lainnya. sehingga lansia tidak merasa kesepian dan memiliki teman untuk berbagi cerita.

Teori kebutuhan manusia dari Maslow pun juga relevan dalam penelitian ini, kaitannya dalam memberikan kebutuhan kepada lansia karena seorang anak dalam mereproduksi atau menanamkan kembali nilai kepada orang tua lanjut usia dengan memiliki kepedulian seperti; kebutuhan makan, minum tempat tinggal, peduli akan kesehatannya, tak jarang juga seorang anak dari orang tua lanjut usia memberikan atau menyiapkan hal-hal apa saja yang diinginkan oleh orang tua lanjut usia seperti salah satu informan yang menginginkan kopi setiap pagi atau makanan kecil lainnya. kemudian diberikannya kebutuhan sosial seperti dihargai dan diterima dengan baik orang tua lanjut usia oleh anaknya

A. Kesimpulan

Pada dasarnya setiap anak menginginkan dapat merawat dan tinggal bersama orang tuanya yang belum atau sudah lanjut usia untuk

membahagiakan orang tua disisa hidupnya, namun era modern saat ini masih ada sebagian anak yang memiliki orang tua lanjut usia dan memutuskan untuk menitipkannya ke panti jompo atau bahkan ada yang tega melantarkannya. Hal ini dikarenakan dengan kehadiran lansia dapat menambah beban dan masalah bagi sebagian orang. Namun bagi sebagian orang lainnya menganggap bahwa adanya lansia adalah sebuah anugrah dari sang pencipta karena orang tua lanjut usia diberikan umur panjang dan sang anak memiliki waktu untuk merawatnya sehingga balas budi antara orang tua dan anak telah terealisasikan walaupun balas budi antara anak kepada orang tua tidak akan pernah cukup. Namun walaupun begitu dengan adanya penanaman nilai kembali mengenai lansia, mengingatkan dan mengubah pola pikir anak kepada orang tua lanjut usia bahwa jika tidak ada lansia maka tidak akan ada generasi berikutnya sehingga dengan demikian anak lebih memperhatikan dan peduli terhadap orang tua lanjut usia yang masih diberi umur panjang

dan masih diberikesempatan merawatnya. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa nilai yang dianut di dalam keluarga yang memiliki lansia yaitu adanya nilai kebersamaan, nilai ini merupakan nilai dimana sang anak akan berusaha menjaga keutuhan keluarganya terutama menjaga orang tua yang lanjut usia dengan cara apapun agar tetap sehat dan nyaman karena mereka berkaca dari tetangganya yang tega membiarkan orang tua lanjut usia sendiri dan kurang perawatan dari anaknya. Kemudian adanya nilai kepedulian guna menjaga generasi berikutnya, dimana keluarga yang memiliki orang tua lanjut usia berusaha untuk peduli penuh terhadap orang tua lanjut usia mereka karena tanpa orang tua generasi berikutnya tidak akan ada. Kemudian untuk nilai dimana seseorang takut dosa atau durhaka jika tidak peduli terhadap orang tua terlebih sudah memasuki usia lanjut sehingga keluarganya berusaha untuk memenuhi kebutuhan serta tidak membantah perintahnya agar hidupnya tenang.

Kepedulian lain yang ditunjukkan oleh keluarga yang memiliki orang tua lanjut usia adalah dengan mengikutsertakan orang tua mereka dalam posyandu lansia serta mendukung kegiatan dan tidak memberi kebebasan orang tua lanjut usia dalam menikmati masa hidupnya sehingga orang tua lanjut usia selain mendapat kepedulian dari anggota keluarga juga dari posyandu lansia. Kegiatan dalam posyandu lansia tersebut juga berasal dari warga sekitar dimana pengurusnya atau kadernya merupakan anak-anak dari orang tua lanjut usia yang ada di dandangan, kota Kediri tersebut.

Modal sosial yang dimiliki masyarakat dandangan terutama RW 6 dan 7 berupa hubungan yang menjadikan adanya akses organisasi dalam mencari bantuan kepada pemilik sumber daya. Modal yang demikian menjadikan organisasi dengan mudah meminta bantuan berupa peralatan sebagai penunjang kesehatan dan juga kepedulian terhadap lansia berasal dari luar lingkungan RW 6 dan 7 kelurahan dandangan.

Dukungan sosial yang diberikan kepada lansia tidak hanya berasal dari keluarga melainkan posyandu lansia pula serta teman sesama lansia yang tergabung dalam posyandu lansia tersebut. Keleluasaan dalam berteman dan bersendagurau bersama teman sesama lansianya dan tanpa tekanan dari keluarga merupakan salah satu dukungan sosial bagi lansia yang menjadikan lansia lebih bahagia dan tidak terbebani sehingga hal inilah yang dapat meminimalisir pola pikir lansia yang merasa tidak berguna karena manusia sejatinya tidak bisa hidup

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam permasalahan diatas terlebih mengenai keterlantaran diharuskan adanya sosialisasi untuk para anak yang memiliki orang tua lanjut usia, sosialisasi mengenai perawatan orang tua lanjut usia, dan adanya sosialisasi dari sesepuh untuk

sendiri dan selalu membutuhkan orang lain, maka dari itu hubungan atau relasi antar sesama sangat dibutuhkan. Hubungan yang membuat seseorang dianggap ada. Begitu juga dengan lansia selain dari keluarga, hal lain yang didapat adalah dari posyandu lansia itu sendiri. Dimana posyandu tersebut bisa mengintegrasikan atau menyatukan para lansia yang memiliki satu tujuan yang sama untuk kesehatan. Dan juga mempersatukan para lansia agar tidak merasa kesepian, serta semakin bertambahnya teman sebaya.

para kaum muda agar menanamkan nilai serta norma yang ada dari leluhurnya.

2. Sebagai seorang anak yang memiliki orang tua lanjut usia, menempatkan orang tua lanjut usia sebagai penjaga moral keluarga. Penasehat dan pengontrol dalam soal etika, moral, dan agama.
3. Tidak melibatkan orang tua lanjut usia dalam setiap persoalan rumah tangga,

adapun jika melibatkan orang tua lanjut usia apabila persoalan menemui titik terakhir atau persoalan yang tidak dapat di pecahkan sendiri oleh anak dari orang tua lanjut usia.

4. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang tua lanjut usia baik dari makanannya, kamar tidurnya maupun keperluan yang lain dan

berusaha menjaga *privacy* mengenai orang tua lanjut usia.

5. Berusaha untuk tetap mendukung orang tua lanjut usia dalam segala hal, baik dalam bidang ekonomi maupun sosialnya, tanpa menekan pertemanannya dengan teman sebayanya atau seusianya.

Daftar Pustaka

- Budirahayu, Tuti. 2015. Kesenjangan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Kajian Kritis Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta. Proyeksi Indonesia.
- Field, John. 2010. Modal Sosial (Diterjemahkan dari buku asli social capital). Yogyakarta. Kreasi Wacana.
- Maryam, R Siti dkk. 2008. Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya. Jakarta. Salemba Medika.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dermartoto, Argyo. 2006. Pelayanan sosial non panti, bagi lansia, suatu kajian sosiologis. Surakarta. Sebelas maret university press.
- Listiana. 2018. Kota kediri dalam angka 2018. Kediri. BPS Kota Kediri
- Hariawan, Bambang dkk. 1995. Lansia masalah kita. Surabaya. Yayasan Gerontologi Jawa Timur 'Abiyoso'.
- Watson, Roger.2003. Perawatan pada Lansia (Diterjemahkan dari buku asli Caring for Elderly People). Jakarta. Buku kedokteran.

- Adi, Rianto, 1982. Rumah orang jompo tempat pengucilan orang lanjut usia atau....?. Jakarta: Pusat Penelitian UNIKA Atma Jaya
- Hurlock, E.B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan dari *Developmental Psychology. A Life-Span Approach*). Jakarta: Erlangga
- Departemen Sosial RI. 1998. Undang-undang RI No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Jakarta
- Ogburn, W.F., dan M.F. Nimkoff. 1976. *Tecnology and Changing Family*. Conn: Greenwood Press.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. (2015). Pergeseran Nilai dan Dukungan Sosial Keluarga pada Orang Tua Lanjut Usia (Studi Kasus pada Lansia Miskin di Kabupaten Blitar), Skripsi. Universitas Airlangga.
- Pepe, Camelia Kristika dkk. Dukungan sosial keluarga dalam memenuhi kebutuhan sosial lansia dipanti (volume 7).
- Supriadi. (2015). LanjutUsia dan Permasalahannya. *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol. 10 No. 2.
- Naftali, Ananda Ruth, dkk. (2017). Kesehatan Spiritual dan Kesiapan Lansia dalam Menghadapi Kematian. *Bulletin psikologi*, Vol. 25, No. 2, 124-135 , ISSN 2528-5858.
- Sa'adah, Nurus. (2015). Menata Kehidupan Lansia: Suatu Langkah Responsive Untuk Kesejahteraan Keluarga (Studi pada Lansia Desa Mojolegi Imogiri Bantul Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol. 9 No. 2.
- Wahono, Hesthi. (2010). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di gantungan makamhaji. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayah, Salamatul. (2016). Dukungan sosial da kebahagiaan pada lansia yang tinggal di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri Samarinda.

- Sulastri, Sri dan Sahadi Humaeda. (2017). Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Dalam Panti. *Prosding KS: Riset & PKM Vol. 04 No. 1 Hal. 1-140* ISSN: 2442-4480
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 1996), Cet. 1, h. 61
- Karomah, Azizah nurul. (2016). Peran Posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia (kasus pada posyandu lansia sejahtera kelurahan pasirmuncang).
- Mandasari, Aprilia. 2018. Perubahan nilai dan relasi antar-generasi keluarga di perkotaan. Skripsi. Universitas Airlangga.
- Maharani,Reny.,dkk. Hubungan dukungan sosial dengan konsep diri pada anak jalanan di rumah dinggah sanggar alang-alang surabaya. Universitas Airlangga
- Karohmah,Azizah Nurul. 2016 . Peran Posyandu Lansia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia (Kasus Pada Posyandu Lansia Sejahtera Kelurahan Pasirmuncang). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- [Http://www.google.co.id/amp/m.merdeka.com/amp/peristiwa/begini-solusi-mensos-buat-para-lansia.html](http://www.google.co.id/amp/m.merdeka.com/amp/peristiwa/begini-solusi-mensos-buat-para-lansia.html)
- <https://www.referensibebas.com/2016/03/pengertian-lansia-dan-batasan-lanjut.html>
- <https://news.okezone.com/read/2017/08/05/337/1750328/data-kemensos-2-1-juta-lansia-di-indonesia-terlantar-dan-1-8-juta-lainnya-berpotensi-serupa>